



RESPON PETANI DI PERKEBUNAN DESA MAKARTI JAYA POHUWATO TERHADAP SERANGAN *Macaca hecki*

Risnayanti R. Juramang, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo, Indonesia

Ahmad Faqih, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo, Indonesia

Frاندika K. Toiyo, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo, Indonesia

*Corresponding author E-mail: risnayantidj87@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the response of farmers in the Makarti Jaya Pohuwato Village plantation to the *Macaca hecki* attack. The number of respondents found at the research location was 20 people. Analysis of the research results was carried out using the interview method and analyzed using a Likert scale. People (farmers) found on plantation land were interviewed using a questionnaire. The Likert scale can measure individual behavior using several questions by providing responses of strongly agree, agree, between agree and disagree (neutral) and strongly disagree. The community's response to the presence of *Macaca hecki* in the plantation area received a score of 88% (Strongly Agree) that its existence *Macaca hecki* in plantation areas is very disturbing, and received a score of 77% (Agree) that there is a possibility of increasing crop yields if the disturbance from *Macaca hecki* is reduced.

Keywords: *Macaca Hecki*, *Farmer Response*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon petani di perkebunan Desa Makarti Jaya Pohuwato terhadap Serangan *Macaca hecki*. Responden yang dijumpai pada lokasi penelitian berjumlah 20 orang, analisis hasil penelitian dilakukan dengan metode wawancara dan dianalisis menggunakan skala likert. Masyarakat (petani) yang dijumpai pada lahan perkebunan diwawancarai menggunakan kuisioner. Skala likert dapat mengukur perilaku individu menggunakan beberapa butir pertanyaan dengan memberikan respon sangat setuju, setuju, antara setuju dan tidak setuju (netral) dan sangat tidak setuju. Respon masyarakat terhadap keberadaan *Macaca hecki* di area perkebunan mendapatkan nilai 88% (Sangat Setuju) bahwa keberadaan *Macaca hecki* di area perkebunan sangat mengganggu, dan mendapatkan nilai 77% (Setuju) bahwa adanya kemungkinan peningkatan hasil panen apabila gangguan dari *Macaca hecki* berkurang.

Kata Kunci: *Macaca hecki*, *Respon Petani*

PENDAHULUAN

Hutan bermanfaat dan memiliki fungsi sebagai penyangga kehidupan masyarakat, fungsi hutan bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai tempat tinggal dan sebagai wadah untuk melakukan kegiatan sosial ekonomi. Besarnya fungsi hutan dan tingginya nilai ekonomi yang berasal dari sumberdaya hutan membuat masyarakat melakukan eksploitasi besar-besaran. Kegiatan eksploitasi dilakukan oleh masyarakat seperti alih fungsi hutan yang dijadikan sebagai lahan pertanian, perkebunan sehingga terjadi *illegal logging* secara beruntun (Hidayat, dkk. 2020). *Macaca hecki* adalah salah satu species monyet endemik Sulawesi yang berada di hutan Gorontalo. *Macaca hecki* keluar dari habitat dan menyerang tanaman petani karena telah terjadi perubahan habitat atau alih fungsi wilayah jelajah (hutan) yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan perkebunan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Masyarakat yang membuka hutan untuk dijadikan lahan perkebunan telah menekan ruang gerak atau wilayah jelajah *Macaca hecki* sehingga sumber pakannya berkurang.

Konflik masyarakat terjadi akibat dari beberapa sebab, yaitu pembukaan hutan menjadi lahan pertanian ataupun eksploitasi berlebihan terhadap jenis pakan alami satwa liar. Hilangnya area kawasan hutan jelas mengganggu jelajah wilayah satwa liar, karena satwa liar memiliki area jelajah tersendiri dari awal hutan masih dalam keadaan utuh atau belum mengalami degradasi. Kebutuhan lahan atau pemukiman saat ini sudah tidak bisa dipungkiri bahwa manusia menggarap dan mengeksploitasi secara berlebihan terhadap sumberdaya alam pada kawasan hutan sehingga satwa liar harus mencari sumber makanan di luar dari kawasan hutan (Santoso, dkk. 2019).

Desa Makarti Jaya terletak di Kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo dan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Berbagai jenis komoditi yang di tanam oleh masyarakat seperti jagung (*Zea mays*), kakao (*Theobroma cacao*), nangka (*Artocarpus heterophyllus*), pepaya (*Carica papaya*), pisang (*Musa paradisiaca*), jambu biji (*Psidium guajava*), lansat (*Lansium domesticum*), dan mangga (*Mangifera indica*). Keberadaan *Macaca hecki* yang keluar dari habitat asalnya dipandang sebagai hama bagi tanaman perkebunan, disebabkan *Macaca hecki* menyerang tanaman perkebunan yang dijadikan sebagai pakan, hal ini menyebabkan kerugian bagi petani. Pandangan petani bahwa *Macaca hecki* sebagai hama membuat populasi *Macaca hecki* terancam, petani yang kecewa dengan apa yang menimpa hasil perkebunan mereka sering melakukan upaya untuk melindungi area perkebunan.

Tingginya intensitas serangan kelompok *Macaca hecki* pada lahan perkebunan terjadi karena kekurangan pakan alami dan pergeseran wilayah jelajah (hutan) bagi keberlangsungan hidup *Macaca hecki*. Oleh karena itu, lahan perkebunan yang berbatasan langsung dengan hutan sangat rentan terhadap serangan kelompok *Macaca hecki*, sehingga membuat para petani merespon keberadaan *Macaca hecki* yang keluar dari habitat asalnya dan masuk ke lahan perkebunan masyarakat.

Respon petani terhadap tingkat serangan *Macaca hecki* di area perkebunan dilakukan dengan metode wawancara dan dianalisis menggunakan skala likert. Masyarakat (petani) yang dijumpai pada lahan perkebunan diwawancarai menggunakan kuisioner. Skala likert dapat mengukur perilaku individu menggunakan beberapa butir pertanyaan dengan memberikan respon sangat setuju, setuju, antara setuju dan tidak setuju (netral) dan sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Pekerjaan	Usia
Laki-Laki	15 Orang	Petani	21-63 Tahun
Perempuan	5 Orang	IRT/Petani	30-62 Tahun

Masyarakat merespon adanya gangguan dari *Macaca hecki* di lahan perkebunan. Pengambilan data terkait respon masyarakat terhadap tingkat gangguan kelompok *Macaca hecki* telah dilakukan terhadap 20 orang

keterwakilan dari masyarakat yang bekerja sebagai petani di Desa Makarti Jaya, Kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato (Tabel 3.1)

Pembahasan

Pertanyaan terkait *Macaca hecki* masuk ke area perkebunan dan merusak tanaman budidaya sehingga besar kerugian yang dialami petani apabila adanya 28 gangguan. Telah didapatkan hasil dari 20 responden, yaitu responden memilih sangat setuju 10 orang, setuju 8 orang, antara setuju dan tidak setuju 2 orang.

Hasil pengujian didapatkan bahwa pernyataan tersebut memiliki nilai interval 88% (Sangat setuju) bahwa keberadaan *Macaca hecki* di area perkebunan sangat mengganggu. Masyarakat menilai bahwa *Macaca hecki* masuk ke area perkebunan dan merusak tanaman budidaya, kerusakan tanaman budidaya di lahan perkebunan membuat petani rugi apabila adanya gangguan dari *Macaca hecki* sehingga menimbulkan respon dari berbagai kalangan masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

Macaca hecki telah terbiasa dan terpengaruhi oleh jenis tanaman budidaya masyarakat sehingga jenis pakan budidaya tertentu akan mudah dikenali dan terus keluar mencari makan apabila kekurangan pakan di habitat asalnya. Menurut Fitriana, dkk. (2018) bahwa *Macaca tonkeana-hecki* mudah mengenali jenis pakan, sehingga dapat menyebabkan mereka terbiasa dengan jenis pakan tertentu.

Pertanyaan berikutnya yang ditujukan kepada responden yaitu, apabila gangguan dari *Macaca hecki* berkurang kemungkinan hasil panen dapat meningkat. Telah didapatkan hasil dari 20 responden, yaitu responden memilih 29 sangat setuju 4 orang, setuju 9 orang, antara setuju dan tidak setuju 7 orang.

Hasil pengujian didapatkan bahwa pertanyaan tersebut memiliki nilai interval 77% (Setuju) bahwa adanya kemungkinan peningkatan hasil panen apabila gangguan dari *Macaca hecki* berkurang. Dalam hal ini, masyarakat menganggap bahwa *Macaca hecki* adalah hama bagi perkebunan karena keberadaannya yang merusak tanaman budidaya. Menurut Trianto, et al. (2021) Terjadinya konflik antara masyarakat dan *Macaca* akan mempercepat penurunan populasi yang nantinya akan berujung pada kepunahan monyet endemik apabila masyarakat sudah menganggap bahwa *Macaca* sebagai hama atau pengganggu tanaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat menilai bahwa *Macaca hecki* adalah hama bagi pertanian sehingga petani merespon keberadaan kelompok *Macaca hecki* di area perkebunan yang dapat menyebabkan kerugian hasil panen. Respon masyarakat pada pertanyaan pertama berada pada angka 88% (Sangat setuju) bahwa keberadaan *Macaca hecki* di area perkebunan sangat mengganggu dan respon masyarakat pada pertanyaan kedua berada pada angka 77% (Setuju) bahwa adanya kemungkinan peningkatan hasil panen apabila gangguan dari *Macaca hecki* berkurang. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait jenis tanaman budidaya yang memiliki nilai pendapatan cukup tinggi dan tidak disukai oleh *Macaca hecki*.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitriana., Wanda Damayanti., M. Sarif Indra Gunawan., Annawaty dan Fahri. 2018. Jenis Pakan Dan Pilihan Pakan Yang Diberikan Oleh Masyarakat Pada Kelompok Bercampur *M. tonkeana-hecki* Di Cagar Alam Pangli Binangga. *Natural Science: Journal of Science and Technology*. Vol 7 (2) : 212 – 218.
- Hidayat, Nurhuda Candra Hidayat., Erna Setijaningrum., Sulikah Asmorowati. 2020. Analisis Pemangku Kepentingan Pengelolaan Sumber Daya Hutan di Kabupaten Jember (Studi Kasus di Desa Tugusari Kabupaten Jember). Nakhoda: *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 19 No. 2.
- Santoso, Budi., Sisca Febriani L., Darus Subiantoro. 2019. Pemetaan Konflik Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis* Raffles) di Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang: *Indonesian Journal of Conservation*. Volume 8 (02).
- Trianto, Manap., Nur Herjayanti., Moh Dahri Kisman., Efendi., Sandi Fransisco Pratama., Herlangga Adiputra., Sri Hardianti., and Agung Dwi Kurniawan. 2021. Public Perception on the Existence of *Macaca hecki* and *Macaca tonkeana* in Protected Forest and Pangli Binangga Nature Reserve of Central Sulawesi. *Jurnal Biologi Tropis*, 21 (2): 534 – 542.